

Pengaruh Metode Pembelajaran *Student Facilitator Explaining* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD

Hikmawati^{1*}, H. A. Hari Witono¹, Heri Hadi Saputra¹

¹Program studi PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: Hikmawatisukma77@gmail.com

Article History

Received : February 17th, 2023

Revised : March 18th, 2023

Accepted : April 10th, 2023

Abstract: Pembelajaran *Student facilitator and explaining* adalah model pembelajaran dimana siswa/peserta didik belajar mempersentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta lainnya. Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide atau gagasan atau pendapatnya sendiri. Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh model pembelajaran *student facilitator and explaining* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model *student Facilitator and Explaining* terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah kuantitatif, metode eksperimen dengan desain *Control Group Pretest-posttest*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Sape, untuk kelas kontrol dan eksperimen masing-masing terdiri dari 20 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah hasil dari *pretest* dan *posttest* pada hasil belajarnya. Analisis data menggunakan uji hipotesis *independent sample T-test*, dengan uji persyaratan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran *student facilitator explaining* terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD nilai rata-rata sebelum menggunakan metode pembelajaran *student facilitator explaining* 77,15 sedangkan setelah menggunakan metode pembelajaran *student facilitator explaining* 85,35. Hasil ini memperkuat bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *student facilitator explaining* ini dapat mempengaruhi keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 2 Sape.

Keywords: Student Facilitator Explaining, keterampilan Berbicara, kelas IV SD.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan pembelajaran yang paling utama. Dikatakan demikian, dengan bahasa lah siswa dapat menimba ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta informasi yang ditularkan dari pendidikan. Proses tersebut terjadi sejak awal belajar sekolah. Salah satu aspek keterampilan dalam bahasa Indonesia yaitu keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan

pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Santosa, (2013).

Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi agar dapat menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan dan kemauan secara efektif, pembicara memahami maka segala suatu yang ingin dikomunikasikan. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan setiap jenjang pendidikan, berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Oleh karenanya

pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik. SDN 2 Sape adalah salah satu sekolah yang terfavorit yang terletak di kecamatan sape kabupaten Bima, Terbukti banyak menjuarai cabang lomba yang skala kecamatan, kabupaten, provinsi, nasional maupun internasional dan SD ini memiliki 265 orang siswa, 8 ruangan dan guru atau pengajar 24 dengan seluruh proses belajar siswa di sekolah. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan berbicara siswa. Siswa yang tidak mampu berbicara dengan baik dan benar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di semua mata pelajaran namun dalam kenyataannya di lapangan, pembelajaran keterampilan berbicara masih dianaktirikan karena pembelajaran lebih difokuskan pada materi ujian. Artinya, jika siswa memiliki nilai yang tinggi pada mata pelajaran bahasa Indonesia, belum tentu siswa memiliki keterampilan berbicara yang baik. Sebagai dampaknya, siswa cenderung malu dan tidak percaya diri dalam mengutarakan setiap pendapat atau pertanyaan yang sebenarnya ada dibenak siswa. Hermawan, (2014).

Berdasarkan hasil observasi diketahui mata pelajaran bahasa Indonesia berada pada tingkat yang rendah belum mencapai tujuan yang diinginkan. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional karena guru cenderung lebih banyak memberikan ceramah dalam pembelajaran berbicara. Dalam melatih keterampilan berbicara guru belum menggunakan metode atau model pembelajaran yang efektif, misalnya dengan menggunakan Model *student facilitator and explaining*, akibatnya siswa mengalami kesukaran pada saat mengutarakan pendapat atau menjawab pertanyaan. Di samping itu, siswa cenderung malas dan takut salah dalam mengutarakan pendapat atau menjawab pertanyaan. Sehingga siswa lebih memilih diam dan cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung. Saddhono dan Slamet, (2014). *Student facilitator and explaining* adalah model pembelajaran dimana siswa/peserta didik belajar mempersentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta lainnya. Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide atau gagasan atau pendapatnya sendiri. Suprijono, (2009).

Melalui model pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam pembelajaran

keterampilan berbicara, siswa kelas IV di SDN 2 Sape akan mampu menumbuh kembangkan potensi intelektual, sosial, dan emosional yang ada dalam dirinya, sehingga kelak siswa mampu berkomunikasi dan berinteraksi sosial secara matang, arif dan dewasa. Selain itu, siswa juga akan terlatih untuk mengemukakan gagasan dan perasaan secara cerdas dan kreatif, mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, serta mampu menemukan dan menggunakan berbagai persoalan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Pendekatan penelitian merupakan salah satu aspek yang penting dalam kelangsungan penelitian yang akan dilakukan, Hal ini karena pendekatan penelitian berpengaruh terhadap cara peneliti menjawab permasalahan dari suatu yang diteliti. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif di pilih karena pemecahan masalah harus sesuai dengan rumusan masalah yang memerlukan perhitungan serta pengukuran terhadap variabel dan pengujian terhadap hipotesis yang telah ditetapkan. Arifin, (2011). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif. Metode penelitian ini adalah suatu cara yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mencapai tujuan penelitian, metode penelitian atau sering juga disebut metodologi penelitian adalah sebuah desain atau rancangan penelitian. Sugiyono, (2008).

Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data berupa dokumentasi nilai siswa dan foto siswa saat proses pembelajaran di dalam kelas dan penilaian berupa lembar jawaban tes kemampuan keterampilan berbicara siswa. Sudijono, (2010).

Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2014:38) menurut hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain maka variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu: variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Dalam penelitian eksperimen, variabel independen adalah perlakuan (*treatment*) sedangkan variabel *dependen* adalah karakteristik setelah diberikan perlakuan.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi SDN 2 Sape yang berjumlah 265 siswa, mengingat besarnya populasi dan keterbatasan waktu biaya, beserta tenaga, maka penarikan sampel dilakukan secara acak. Sampel yang diambil dalam penelitian hanya kelas IV dan akan dibagi dua yang berjumlah 40 siswa pengambilan sampel dilakukan dengan cara *stratified random sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kelas, adapun jumlah sampel dibawah ini. Arilkunto, (2010).

Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptif atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Depdikbud.2003

Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang melakukan tugas atau mencapai tujuan secara efektif atau efisien Arikunto, (2009) sehingga tujuan penelitian harus sejalan dengan tujuan pembelajaran sebagai upaya untuk mengumpulkan berbagai informasi dengan berbagai teknik sebagai bahan pertimbangan penentuan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran. Majid, (2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SDN 2 Sape Kabupaten Bima, hasil data penelitian dapat diuraikan dan dideskripsikan secara rinci hasil

penelitian tentang Pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap keterampilan berbicara siswa murid kelas IV SDN 2 Sape kabupaten bima, terlebih dahulu perlu diketahui tentang hasil belajar keterampilan berbicara kelas IV SDN 2 Sape Kabupaten Bima sebelum menerapkan model *Student Fasilitator and Explaining (pretest)* dan hasil belajar keterampilan berbicara murid kelas IV SDN 2 Sape setelah menerapkan model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining (posttest)*. Hasil penelitian tersebut merupakan hasil kuantitatif yang dinyatakan dengan angka. Penyajian yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan berbicara murid tersebut, dapat diamati berikut ini yang terdiri dari dua bagian yaitu penyajian data *pretest* dan *post*.

Deskripsi Keterampilan Berbicara Murid Kelas IV SDN 2 Sape Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining (Pretest)*

Sebelum dilakukan proses pembelajaran dengan metode pembelajaran SFE terhadap murid kelas IV SDN 2 Sape, Setiap murid diminta untuk mendengarkan penjelasan guru tentang cerpen didepan kelas kemudian murid diminta untuk menjelaskan isi dari cerpen tersebut dengan bahasa sendiri berdasarkan teks yang telah disediakan guru. Pretest ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal murid yakni keterampilan berbicara. Berdasarkan analisis data pretest keterampilan berbicara murid SDN 2 Sape dengan jumlah murid 20 orang, maka diperoleh gambaran yaitu tidak ada murid yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi hanya 89 yang diperoleh 1 murid dan nilai terendah 67 yang diperoleh murid.

Deskripsi Keterampilan Berbicara Murid Kelas IV SDN 2 Sape Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining (Post test)*

Setelah diberikan perlakuan yakni penerapan model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining (SFE)* terhadap murid kelas IV SDN 2 Sape Kabupaten bima kemudian Kegiatan post test ini dilakukan untuk melihat hasil pencapaian keterampilan berbicara murid. Kegiatan ini serupa dengan kegiatan pembelajaran hanya saja dalam kegiatan ini peneliti tidak lagi memberikan materi

pelajaran, peneliti hanya memberikan teks membaca. Kemudian peneliti akan meminta murid untuk menjelaskan cerpen dengan menggunakan ide atau pendapat sendiri pada rekan peserta didik lainnya. Berdasarkan analisis data post test keterampilan berbicara murid SDN 2 Sape dengan jumlah murid 20 Orang, maka diperoleh gambaran yaitu ada murid yang mampu memperoleh nilai 92 sebagai nilai maksimal dan nilai terendah adalah 80 yang diperoleh muri.

Kelebihan dan Kelemahan *Student Facilitator and Explaining*

Kelebihan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* siswa diajak untuk dapat menerangkan kepada siswa lain, dapat mengeluarkan ide-ide yang ada dipikirkannya sehingga lebih dapat memahami materi tersebut. Kelemahan adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang tampil dan banyak siswa yang kurang aktif. Dalam model pembelajaran ini akan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan apabila siswa secara aktif ikut serta dalam merancang materi pembelajaran yang akan dipresentasi-kan maka siswa akan lebih bisa mengerti dan mampu memahaminya untuk mengungkapkan ide, selain itu juga dapat mengajak peserta didik mandiri dalam mengembangkan potensi mengungkapkan gagasan pendapat. suprijono, (2009).

Keterampilan Berbicara Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan salah satu komponen penting dalam belajar bahasa indonesia yang harus dimiliki pendidik dan peserta didik dimanapun berada. Terampil

berbicara melatih dan menuntut anak didik untuk dapat berkomunikasi dengan siswa lainnya. Supriyadi, (2005) mengatakan bahwa sebagian besar siswa khususnya di indonesia belum lancar berbicara dengan menggunakan bahasa indonesia. Siswa yang belum lancar berbicara tersebut dapat disertai dengan sikap yang pasif dan malas berbicara. Alwasiah, (2014).

Keterampilan berbicara ada 3 jenis situasi berbicara yaitu:

Berbicara interaktif misalnya peracakapan secara tatap muka dan berbicara lewat telpon yang memungkinkan adanya pergantian berbicara dan menyimak serta kemungkinan kita meminta penjelasan, pengulangan atau kita dapat meminta lawan berbicara memperlambat tempo berbicara dari lawan berbicara, Berbicara semi interaktif misalnya kegiatan berpidato di depn khayalak umum secara langung. Dala situasi ini pendengar memang tidak melakukan interupsi terhadap pembicara namun pembicara dapat melihat reaksi pendengar dari ekspresi wajah dan bahasa tubuh mereka, Berbicara non interaktif misalnya berpidato melalui radio atau televisi. Mulyana dan Deddy, (2008).

Hasil uji prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode *One Sample Kolmogrov-Smirnov test*. Adapun ketentuannya adalah:

Apabila nilai signifikan $\leq 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas (Keterampilan Berbicara Siswa)

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig	Statistic	Df	Sig
Keterampilan brerbicara	Eksperimen	.123	20	.200	.950	20	.366
	kontrol	.162	20	.177	.948	20	.333
This is a lower bound of the true significance							
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, didapatkan hasil pada *kolmogorov smirnov*. Dari data di atas dapat dilihat bahwa keterampilan berbicara siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki signifikansi 0,200,0,177 yang

artinya $\geq 0,05$ pada taraf signifikansi 5% maka penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data kedua kelas tersebut sampel memiliki varians yang homogen atau tidak, guna memenuhi uji *levene statistic* dengan bantuan aplikasi *SPSS 21* pada metode

pembelajaran student facilitator explaining terhadap keterampilan berbicara siswa ketika melaksanakan posttest di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas (Keterampilan Berbicara Siswa)

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	sig
keterampilan berbicara siswa	Based on Mean	.548	1	38	.449
	Based on Median	.579	1	38	.451
	Based on Median and with adjusted df	.579	1	29.575	.453
	Based on trimmed mean	.548	1	38	.450
	Based on Mean	.548	1	38	.449

Dari Tabel di atas menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa di kelas eksperimen dan kontrol memiliki nilai signifikan dengan nilai 0,449 maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen.

c. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas dan uji homogenitas diperoleh bahwa data kelas

eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal dan varian kedua kelas sampel homogen. Sehingga uji-t yang digunakan uji *Polled Varian* dengan bantuan aplikasi *SPSS 21*, untuk mengetahui pengaruh Metode pembelajaran student facilitator explaining terhadap keterampilan berbicara siswa.

1. Jika nilai Signifikansi (Sig.) < 0,05 artinya ada hubungan antara variabel X dan Y.
2. Jika nilai Signifikansi (Sig.) > 0,05 artinya tidak ada hubungan antara variabel X dan Y.

Tabel 3. Hasil Uji Independent Sampel T-Test (Keterampilan Berbicara) Independent Sampel Test

		Levenes test Equality of variances		t-test for Equality of Means							
		F	sig	T	DF	Sig (2-Tailed)	Mean Differenc	Std.error difference	95% Interval of the Diference		
										lower	upper
Kerampilan berbicara siswa	Equal variances assumed	548	449	5.802	38	.000	8.200	1.413	5.339	11.061	
	Equal variances not assumed			5.802	33,955	.000	8.200	1.413	5.328	11.072	

Pada Tabel diatas dapat dilihat adanya pengaruh keterampilan berbicara siswa pada kelas eksperimen hal ini dapat dilihat dari t-hitung sebesar 5,802, sedangkan t-Tabel sebesar 2,042. Sedangkan nilai pada sig,(2-tailed) adalah 0,000.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa model *Student Fasilitator*

and Explaining (SFAE) berpengaruh terhadap keterampilan berbicara murid. Hal ini dibuktikan bahwa hasil perhitungan pengujian hipotesis dengan bantuan porogra SPSS versi 21 for windows dengan menggunakan teknik uji independent sampel T test pada taraf signifikasi 5% diperoleh nilai t hitung > Tabel dan sig (2-tailed) 0,000 ≤ 0,05 dari hasil uji tersebut bahwa adanya pengaruh keterampilan berbicara siswa

pada kelas eksperimen hal ini dapat dilihat dari t-hitung sebesar 5,802, sedangkan t-Tabel sebesar 2,042. Sedangkan nilai pada sig,(2-tailed) adalah 0,000. Hasil penelitian metode pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFE) yang mempengaruhi keterampilan berbicara murid kelas IV di SDN 2 Sape, maka disarankan kepada semua guru khususnya yang mengajar di kelas tinggi agar menerapkan model *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) dalam proses pembelajaran untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam belajar serta diharapkan menjadi sumbangsih pemikiran bagi guruguru dan murid agar dijadikan sebagai bahan tambahan peningkatan kualitas untuk tahun berikutnya. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat merumuskan atau melengkapi penelitian ini, sehingga apa yang kita inginkan bersama dapat mencapai hasil yang lebih efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada dosen pembimbing dan dosen penguji serta pihak-pihak yang ikut berpartisipasi untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna dikalangan para pembaca dan peneliti selanjutnya. Ucapan terima kasih pula kepada Sekolah, Guru dan Siswa kelas V SDN 2 Sape yang telah memberikan respon positif dan terlibat aktif dalam proses penelitian ini.

REFERENSI

- Abdul Majid (2014). *Strategi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Acep Hermawan (2014). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, cet Ke-4, (Bandung Remaja Rosdakarya.
- Agus Suprijono (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Alwasiah et al. (2014). *Pokoknya menulis*. Bandung:Kiblat.
- Anas Sudijono (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Arifin (2011). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. (2003). *Kamus Besar Bahasa*

- Indonesia*. Jakarta :Balai Pustaka
- Mulyana, Deddy. (2008). *Ilmu Komunikasi: Suatu pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Saddhoano, Kundharu - Slamet, ST. Y. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Sugiyono (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA
- Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Supriadi, Y. (2005). *Program Bimbingan Untuk Membantu Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Taman Kanak-kanak.Tesis*. Bandung :FIP UPI
- Suprijono, Agus (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad (2013). *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.